

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh sampel jamu mengandung BKO ini diawali dengan penelusuran data mengenai jamu yang teregistrasi di badan POM dan jamu yang telah ditarik dari peredaran, dilanjutkan dengan pengumpulan sampel jamu pegal linu. Sampel jamu “X₁” dan “X₂” dengan merk sama namun berbeda bentuk sediaan diperoleh dari warung jamu di daerah Bandung yang diketahui bahwa kedua sampel jamu tersebut mengandung BKO parasetamol menurut surat edaran BPOM nomor KH.00.01.1.43.2397 dan sampel “Y” dan “Z” diperoleh dari warung jamu di daerah Garut. Sampel “Y” memiliki nomor registrasi dari badan POM, sedangkan sampel jamu lainnya tidak memiliki nomor registrasi badan POM.

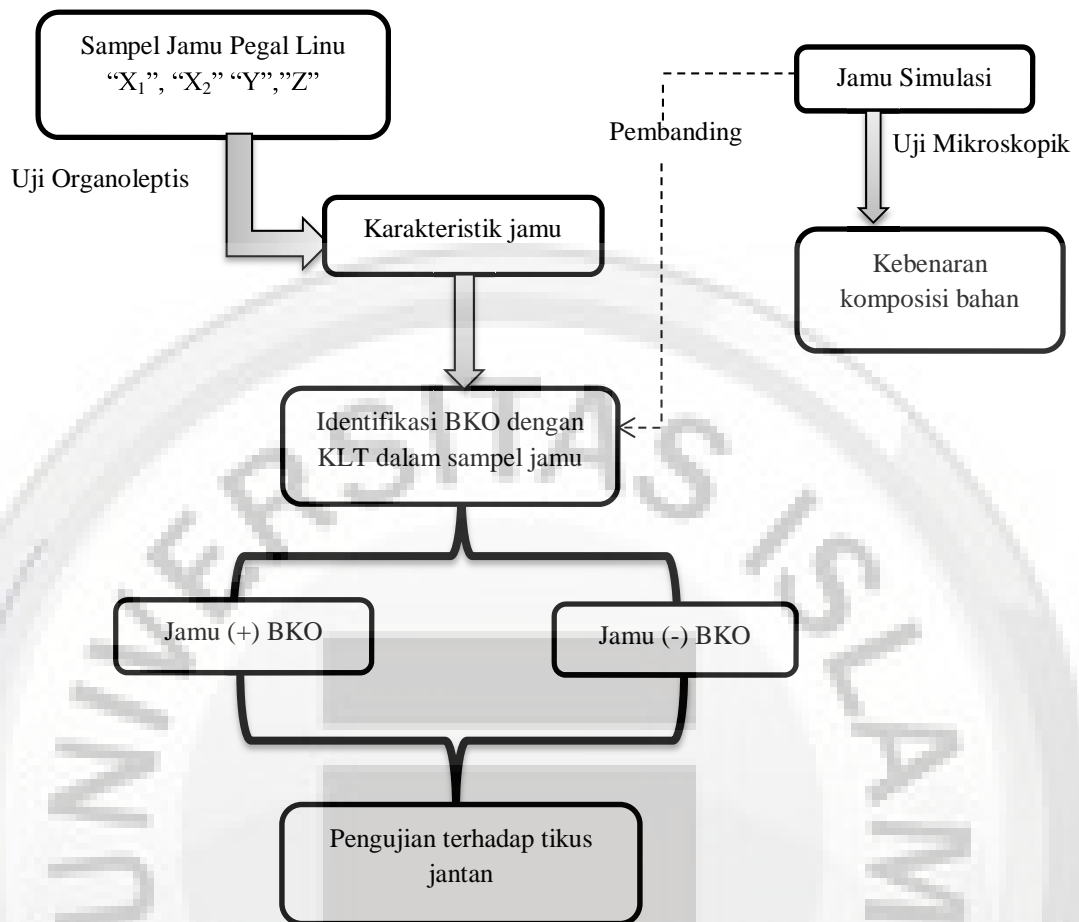
Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Riset Program Studi Farmasi Universitas Islam Bandung. Pertama, dilakukan pengujian organoleptis pada sampel jamu meliputi warna, bentuk, rasa, dan bau. Kemudian dilakukan identifikasi secara mikroskopik pada bahan-bahan yang dibuat jamu simulasi untuk menjamin kebenaran bahan yang akan dijadikan pembanding pada identifikasi selanjutnya. Jamu simulasi merupakan jamu yang diramu menggunakan beberapa bahan yang sama dari komposisi sampel jamu. Setelah itu, sampel jamu “X₁”, “X₂”, “Y”, dan “Z” diidentifikasi menggunakan Kromatografi Lapis Tipis (KLT) yang dibandingkan dengan jamu simulasi dan zat

kimia obat yang biasa ditambahkan pada jamu pegal linu yaitu parasetamol dan piroksikam.

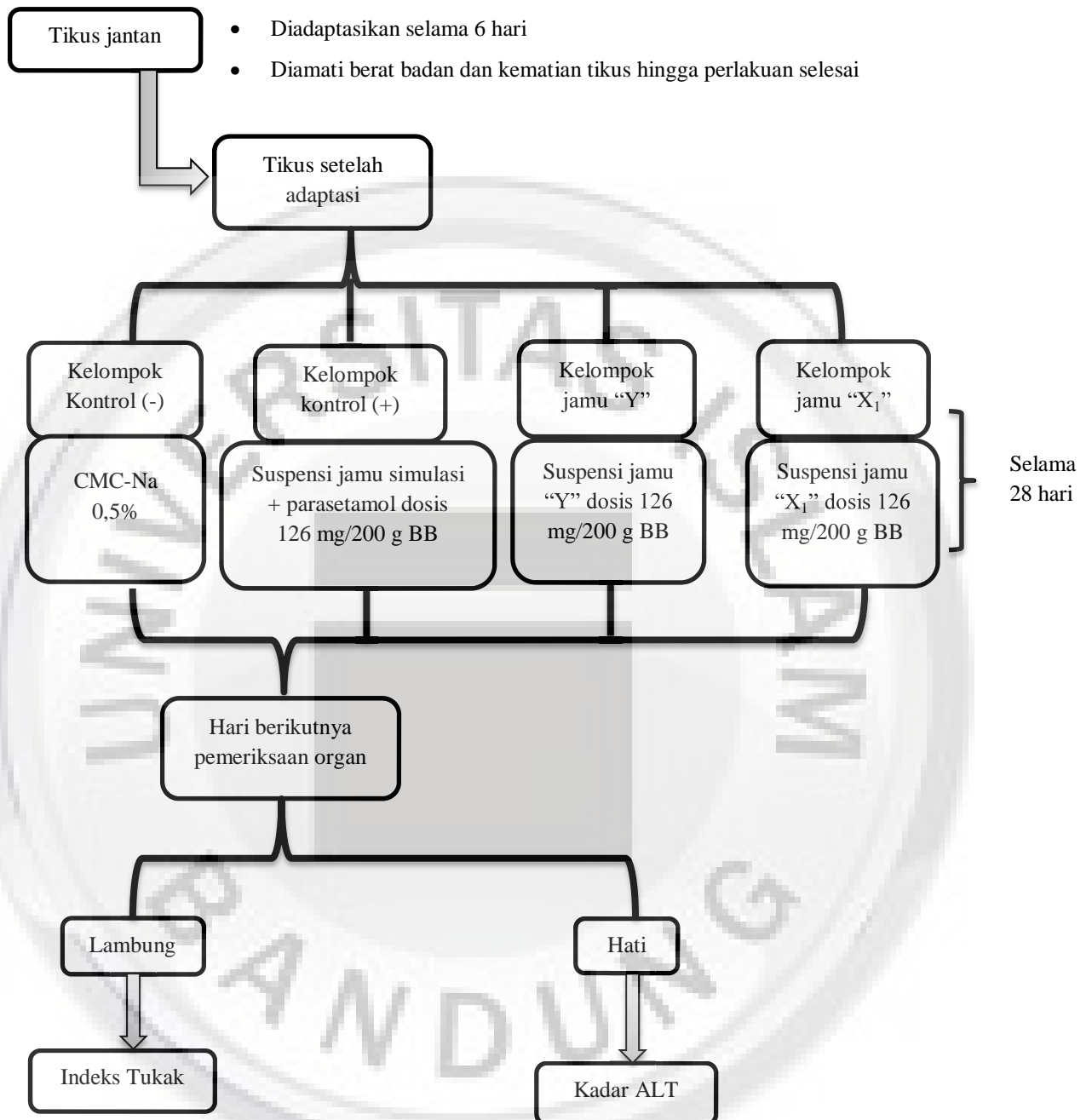
Selanjutnya penelitian dilakukan di Laboratorium Hewan, Program Studi Farmasi Universitas Islam Bandung. Dilakukan pengujian untuk melihat pengaruh sampel jamu pegal linu mengandung BKO terhadap organ lambung dan fungsi hati pada tikus putih jantan sebanyak 24 tikus yang dibagi menjadi 4 kelompok. Penelitian didahului dengan tahap adaptasi yang berlangsung selama satu minggu. Setelah masa adaptasi berakhir, dilakukan pemberian suspensi CMC-Na 0,5% pada kelompok kontrol (-), pemberian jamu simulasi dengan penambahan BKO pada kelompok kontrol (+), serta pemberian suspensi sampel jamu "X₁" dan "Y" pada masing-masing kelompok uji dengan dosis lazim. Perlakuan tersebut diberikan selama 28 hari. Selama perlakuan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap bobot badan dan kematian tikus.

Setelah masa perlakuan berakhir, hari berikutnya dilakukan pengukuran parameter fungsi hati berupa pengukuran kadar ALT secara fotometri. Selanjutnya dilakukan pengambilan organ lambung untuk mengamati jumlah tukak dan keparahan tukak sehingga nilai indeks tukak (IT) dapat diperoleh.

Data kadar ALT yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan metode ANOVA satu arah dan dilanjutkan dengan uji LSD, sedangkan indeks tukak dianalisa secara deskriptif.



Gambar II. 1 Bagan Air Identifikasi BKO



Gambar II.2 Bagan Alir Pemeriksaan Organ